

**PENGARUH INVESTASI, INFLASI DAN UPAH MINIMUM KOTA  
(UMK) TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA  
BANDAR LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**TAHUN 2010-2018**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu Ekonomi dan  
Bisnis Islam

Oleh :

**NOPIYANTI SHOLEHAH**

**NPM. 1551010254**

**Program Studi :Ekonomi Islam**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan nasional maupun daerah. Angkatan kerja di kota Bandar Lampung dari tahun ketahun sebagai akibat dari bertambahnya jumlah penduduk, sementara kesempatan kerja yang tersedia terbatas jumlahnya. Rumusan masalah adalah bagaimana pengaruh antara Investasi, Inflasi dan UMK secara simultan, parsial terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di kota Bandar Lampung pada tahun 2010-2018 dalam Perspektif Ekonomi Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Investasi, Inflasi dan UMK terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di kota Bandar Lampung dan pandangan islam terkait Investasi, Inflasi dan UMK terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di kota Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data skunder di kota Bandar Lampung. Pengumpulan data menggunakan tehnik dokumentasi dan stadi pustaka. Data yang terkumpul di uji dengan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda dan uji hipotesis. Secara keseluruhan hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa secara parsial (Uji T) Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja diketahui nilai sig  $0,723 > 0,05$  maka hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya secara parsial atau individual variabel Investasi tidak berpengaruh terhadap variabel penyerapan tenaga kerja, variabel Inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja diketahui nilai sig  $0,799 > 0,05$  maka hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya secara parsial atau individual variabel Inflasi tidak berpengaruh positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja dan UMK terhadap penyerapan tenaga kerja diketahui nilai sig  $0,579 > 0,05$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya secara parsial atau individual variabel objek UMK Tidak berpengaruh positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja serta secara simultan (Uji F) bahwa variabel Investasi, Inflasi dan UMK tidak berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung karena probabilitasnya  $0,788$  lebih besar dari  $0.05\%$ .

*Kata kunci : Penyerapan Tenaga Kerja, Investasi, Inflasi dan UMK.*

**PENGARUH INVESTASI, INFLASI DAN UPAH MINIMUM KOTA  
(UMK) TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA  
BANDAR LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**TAHUN 2010-2018**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu Ekonomi dan  
Bisnis Islam

Oleh :

**NOPIYANTI SHOLEHAH**

**NPM. 1551010254**

**Program Studi :Ekonomi Islam**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H / 2019 M**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pengaruh Investasi, Inflasi dan Upah Minimum Kota (UMK) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2018.**

**Nama : Nopiyanti Sholehah**

**NPM : 1551010254**

**Jurusan : Ekonomi Syari'ah**

**Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Dr. Evi Ekawati, S.E., M.Si**  
**NIP. 197602022009122001**

**Pembimbing II,**

**Ulul Azmi Mustofa, S.E.L., M.Si**  
**NIP. -**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

**Madnasir, S.E., M.Si**  
**NIP.19750424200212001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

Alamat: Jl. Let. Kol. Hl. Endro Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PENGARUH INVESTASI, INFLASI DAN UPAH MINIMUM KOTA (UMK) TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2010-2018”** disusun oleh, Nopiyanti Sholehah, NPM: 1551010254, program studi Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: Kamis, 11 Juni 2020

**TIM PENGUJI**

Ketua : Dr. Ahmad Isnaeni, M.A

Sekretaris : Dania Hellin Amrina, S.E, M.Sc

Penguji I : Deki Fermansyah, S.E, M.Si

Penguji II : Dr. Evi Ekawati S.E., M.Si

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

**NIP. 198008012003121001**

## MOTTO

وَقُلِ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
وَسَتُرَدُّونَ اِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

105. dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil' alamin.* Dengan menyebut nama Allah SWT Tuhan Yang Maha Penyang, penuh cinta kasihnya yang telah memberikan saya kekuatan, dan yang telah menuntun dan menyemangatiku menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini ku persembahkan untuk :

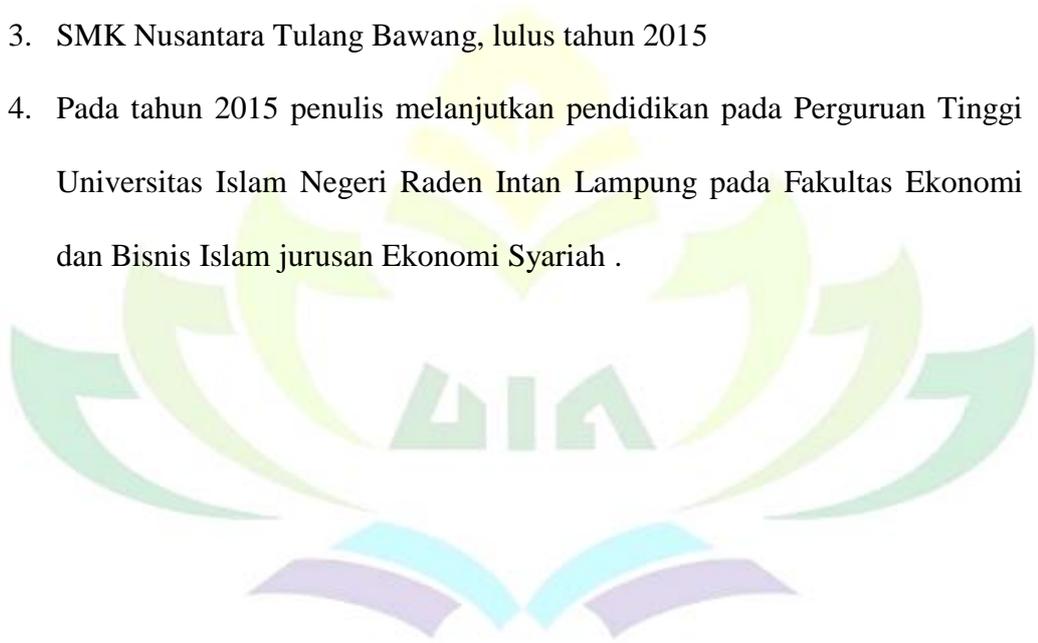
1. Ayahku Cucun TS dan Ibuku tersayang Een Ratmanah terima kasih atas semangat, dukungan, kesabaran, segala pengorbanan yang telah di berikan serta do'a yang tak pernah terputuskan, nasihat dan kasih sayang yang kalian berikan slalu, semoga Allah selalu memberikan nikmat-Nya kepada ayah ibu.



## **RIWAYAT HIDUP**

**Nopiyanti Sholehah** dilahirkan di Tulang Bawang, pada tanggal 10 november 1997, anak ketiga dari lima bersaudara, dari pasangan Ayah Cucun Tatang S dan Ibu Een Ratmanah. Adapun riwayat pendidikan penulis, sebagai berikut:

1. MIN 02 Tulang Bawang pada tahun 2009
2. MTSN 01 SA Penawar Aji, lulus tahun 2012
3. SMK Nusantara Tulang Bawang, lulus tahun 2015
4. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan pada Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah .



## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikumWr.Wb.*

Segala puji bagi Allah SWT. Rabb semesta alam yang telah memberikan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya. Dialah Dzat yang menggenggam nyawa setiap makhlukNya. Tanpa Nya semesta alam beserta isinya ini akan binasa. Karena Dialah yang meletakkan segala sesuatu sesuai dengan proporsi dan fungsinya.

Shalawat salam selalu tercurah limpahkan kepada pemimpin umat, Nabiullah MuhammadSAW. Beliau sukses mengubah masyarakat jahiliyah menjadi sosok yang cerdas secara spiritual, dan dari masyarakat paganism yang primitive menjadi komunitas bertauhid yang madani, dari masyarakat yang berperangai kasar menjadi masyarakat yang santun, dari masyarakat yang tidak dikenal oleh peradaban menjadi umat yang memimpin peradaban. Semoga kita mendapat syafaatnya diyaumul qiyamah kelak, Aamiin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, pada program strata satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini ,penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, Ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Pada penyelesaian dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh

pihak Yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulis menempuh masa studi. Secara khusus saya ucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M. Siselaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap masalah-masalah akademik mahasiswa.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang membimbing kami selama masa studi hingga pada akhirnya kami dapat menyelesaikan studi S1 di jurusan Ekonomi Syariah dengan baik dan lancar.
3. Ibu Dr. Evi Ekawati, S.E., M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.E.I selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan kritik, saran dan arahan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
4. Kepada Bapak/Ibu yang telah menguji dan member masukan terhadap skripsi ini.
5. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberkan ilmu pengetahuannya kepada kami, yang telah memberikan pengalaman yang lebih semoga menjadi ilmu yang bermanfaat.
6. Sahabat – Sahabat seperjuangan End The Genk : Yunizar, Dzaky, Fadly, Fitra, Endah, Reni, Ulung, dan tidak lupa juga untuk Manusia Gak Seberapa : Dimas Fridal yang senantiasa membersamai setiap saat baik

saat senang maupun susah, dan untuk seluruh teman-teman yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.

Semoga segala amal perbuatan baik kita dibalas oleh Allah SWT, Selanjutnya penulis mengucapkan mohon maaf atas segala khilaf baik perkataan maupun perbuatan baik yang disengaja maupun tidak dan kepada Allah saya mohon ampunan.

Demikian pengantar dari saya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi perbaikan dan kemajuan bersama. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

*Wassalamu 'alaikumWr.Wb*

BandarLampung, Feb 2020

Penulis

Nopiyanti Sholehah

NPM 1551010254

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	iii
ABSTRAK .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN .....	v
LEMBAR PENGESAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Batasan Masalah.....	15
E. Rumusan Masalah .....	16

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	16
--	----

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Konsep Penyerapan Tenaga Kerja .....	18
1. Pengertian Tenaga kerja .....	18
2. Penduduk .....	20
3. Pengertian penyerapan tenaga kerja .....	21
4. Permintaan Tenaga Kerja .....	22
5. Penawaran Tenaga Kerja .....	25
B. Konsep Investasi .....	.....
1. Pengertian Investasi/Penanaman Modal .....	26
2. Tujuan Penyelenggaraan Penanaman Modal .....	26
3. Factor Yang Mempengaruhi Investasi .....	27
4. Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	28
C. Konsep Tingkat Inflasi .....	30
1. Pengertian Inflasi .....	30
2. Menentukan Tingkat Inflasi .....	31
3. Dampak Inflasi .....	34
4. Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	34
D. Konsep Upah Minimum .....	.....
1. Pengertian Upah Minimum .....	36
2. Penggolongan Upah .....	39
3. Jenis-Jenis Upah .....	40
4. Penetapan Upah Minimum .....	41

5. Upah Minimum Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	41
6. Penelitian Terdahulu .....	54
7. Kerangka Pemikiran.....	59
8. Hipotesis .....	62

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	67
B. Jenis Dan Sumber Data .....	68
C. Metode Pengumpulan Data .....	68
D. Populasi Dan Sampel .....	69
E. Definisi Dan Variabel Penelitian .....	70
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data .....	72

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian .....	77
1. Gambar Umum Kota Bandar Lampung .....	77
2. Sejarah Singkat Kota Bandar Lampung .....	78
B. Analisis Data .....	80
1. Hasil Uji Asumsi .....	80
a. Uji Normalitas .....	80
b. Uji Autokorelasi .....	81
c. Uji Multikolinieritas .....	83
d. Uji Heteroskedastisitas .....	84

2. Analisis Regresi Linier Berganda .....	86
3. Hasil Analisis Data.....	88
a. Uji Signifikan Parametrik Individual (Uji T) .....	88
b. Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	91
c. Uji Koefisien Diterminasi .....	92
C. Pembahasan.....	93
1. Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bandar Lampung .....	93
2. Pengaruh Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bandar Lampung .....	95
3. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bandar Lampung.....	97
4. Pengaruh Investasi, Inflasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2018.....	99

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	108
B. Saran .....	110

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b> Data Kondisi Umum Tenaga Kerja Di Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2018.....	6
<b>Tabel 2</b> Data Perkembangan Realisasi Proyek PMDN Dan PMA Di Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2018 .....	8
<b>Tabel 3</b> Data Inflasi Di Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2018 .....	10
<b>Tabel 4</b> Data Upah Minimum Kota (UMK) Tenaga Kerja Di Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2018 .....	12
<b>Tabel 5</b> Daftar Walikota Bandar Lampung Beserta Periode Jabatan .....	
<b>Tabel 6</b> Hasil Uji Normalitas .....	80
<b>Tabel 7</b> Hasil Uji Autokorelasi.....	81
<b>Tabel 8</b> Hasil Uji Multikolinieritas.....	83
<b>Tabel 9</b> Hasil uji Heteroskedastisitas.....	84
<b>Tabel 10</b> Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	86
<b>Tabel 11</b> Hasil Uji T .....	88
<b>Tabel 12</b> Hasil Uji F .....	91
<b>Tabel 13</b> Hasil Uji Koefisien Determinansi .....	92

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Proyeksi Penduduk.....	21
Gambar 2 Kerangka Berfikir.....	62



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Kondisi Umum Tenaga Kerja Di Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2018.
2. Data Perkembangan Realisasi Proyek PMDN dan PMA di Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2018
3. Data dan Presentase Inflasi di Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2018
4. Data Upah Minimum Kota (UMK) Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2018
5. Daftar Nama Walikota Bandar Lampung
6. Hasil Uji Normalitas
7. Hasil Uji Autokolerasi
8. Hasil Uji Multikolinieritas
9. Hasil Uji Heteroskedastisitas
10. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
11. Hasil Uji T
12. Hasil Uji F
13. Uji Koefisien Determinasi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam Skripsi ini. Untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca maka perlu adanya penegasan judul. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut disini diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam Skripsi ini. Dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul Skripsi ini adalah **“Pengaruh investasi, Inflasi dan Upah Minimum Kota (UMK) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2018”**.

Adapun istilah-istilah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

- 1. Pengaruh** adalah keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya.<sup>1</sup>
- 2. Investasi** adalah pengeluaran atau perbelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Gramedia. 2007),

memproduksi barang-barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.<sup>2</sup>

3. **Inflasi** adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus dalam wilayah tertentu<sup>3</sup>
4. **Upah Minimum Kota** adalah upah terendah yang dijadikan standar oleh pengusaha untuk menentukan upah yang sebenarnya dari pekerja/buruh yang bekerja di perusahaan.<sup>4</sup>
5. **Penyerapan Tenaga Kerja** adalah banyaknya orang yang dapat terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi.<sup>5</sup>
6. **Perspektif** adalah kerangka konseptual, perangkat asumsi, perangkat nilai dan perangkat gagasan yang mempengaruhi persepsi seseorang sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan dalam suatu situasi tertentu atau sudut pandang dalam memilih suatu opini.<sup>6</sup>
7. **Ekonomi Islam** adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip – prinsip dan nilai – nilai Alqur'an dan Sunnah.<sup>7</sup>

---

<sup>2</sup> Sudono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2000) h. 121.

<sup>3</sup> Pratama Raharja & Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Indonesia, 2008) h.98

<sup>4</sup> Zaeni Asyhadi, *Hukum Kerja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 71.

<sup>5</sup> Kadir, Manat Rahim, La Ode Suriadi, *Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sector Industry Pengelolaan Di Kota Kendari*, E-ISSN : 2503-1937, *Jurnal Ekonomi (JE)* Vol.1(1), April 2016, h.14

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta : Gramedia, 2011), hal.1062.

<sup>7</sup> *Ekonomi Islam/P3EI*, ( Jakarta : Rajawali pers, 2013 ), h.19

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan judul Skripsi ini suatu penelitian untuk menganalisis *Pengaruh investasi, Inflasi dan Upah Minimum Kota (UMK) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2018.*

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih dan menetapkan judul ini adalah sebagai berikut:

### **1. Alasan Objektif**

Kota Bandar Lampung sebagai Ibukota Provinsi Lampung dalam sektor ekonomi memiliki peluang yang besar untuk memantapkan diri menjadi pusat perdagangan, jasa dan penindustrian pada skala Sumatra bagian selatan, hal ini pula yang menjadi daya tarik bagi Investor asing maupun dalam negeri untuk menanamkan modalnya, ada beberapa sektor unggulan Investasi di kota ini yaitu industri makanan, Hotel dan restoran, industri logam, mesin dan elektronik, serta jasa lainnya. Dapat dikatakan bahwa sektor inilah yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan PDRB Kota Bandar Lampung.

Semakin meningkatnya Investasi dan Upah Minimum yang ditetapkan diharapkan dapat terserapnya Tenaga Kerja sehingga mengurangi angka Pengangguran dan kemiskinan. Tingginya tingkat Pengangguran juga bisa disebabkan oleh tingginya Inflasi. Namun masalah ketanagakerjaan yang dihadapi oleh kota Bandar Lampung

tidak dapat dihindari, yaitu jumlah angkatan kerja dari tahun ketahun semakin bertambah, sebagai akibat penambahan jumlah penduduk, sementara kesempatan kerja yang tersedia terbatas jumlahnya, sehingga tingkat pengangguran kota Bandar Lampung cukup tinggi dibandingkan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Lampung.

## 2. Alasan Subjektif

Penulis optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan dapat memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang pengaruh Upah Minimum Regional, Inflasi dan Investasi sebagai faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung yang di tinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam. Hal ini juga didukung oleh tersedianya sumber dan literatur di perpustakaan ataupun sumber lainnya seperti jurnal, Artikel, Instansi dan data yang diperlukan yang terdapat pada Badan Pusat Statistik, Dinas Tenaga Kerja dan Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandar Lampung Selain itu, judul yang penulis ajukan sesuai dengan program studi penulis yakni Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

### C. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama pembangunan ekonomi di Negara Berkembang adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pencapaian kesejahteraan tersebut dapat diukur dengan sejauh mana Negara dapat menyelesaikan berbagai masalah yang sedang dihadapi. Salah satu masalah yang dihadapi oleh hampir seluruh daerah di Indonesia adalah tingginya tingkat Pengangguran. Oleh karena itu penyerapan Tenaga Kerja merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh Negara-negara berkembang guna menciptakan pembangunan ekonomi yang merata.<sup>8</sup>

Suatu perekonomian yang berkembang dengan pesat bukan jaminan terhadap suatu Negara tersebut dapat dikatakan makmur bila tidak diikuti dengan perluasan kesempatan kerja guna menampung tenaga baru yang setiap tahunnya memasuki dunia kerja. Keberhasilan suatu pemerintah dapat dilihat dari seberapa jauh pemerintah berhasil menciptakan lapangan kerja bagi masyarakatnya. Dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang tinggi maka akan berdampak pada peningkatan daya beli masyarakat dalam usia kerja akan meningkat. Upaya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi diperlukan kerja keras serta perjuangan yang tidak mudah. Hal tersebut membutuhkan kerja sama dengan semua pihak baik swasta, pemerintah maupun masyarakat dalam usia kerja yang mempunyai status sebagai pekerja atau bekerja.

---

<sup>8</sup>Rudi Sofia Sandika, Yusni Maulida Dan Deny Setiawan “*Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Pelalawan*” (Fakultas Ekonomi, Universitas Riau) JOM FEKOM 1, No 2 Oktober 2014. h, 1

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan itu sendiri, yaitu para pekerja khususnya dan seluruh penduduk di kota Bandar Lampung umumnya, berikut ini adalah daftar penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung tahun 2010-2018

**Tabel 1**  
**Kondisi Umum Tenaga Kerja**  
**Di Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Angkatan Kerja</b>
2010	425.391
2011	418.820
2012	376.265
2013	397.648
2014	420.261
2015	445.064
2016	455.065
2017	476.469
2018	504.849

*Sumber data : BPS Bandar Lampung (Data diolah)*

Berdasarkan Tabel angkatan kerja dari tahun ketahun selalu mengalami kenaikan, peningkatan yang cukup tinggi dapat di lihat dari tahun 2016 sebesar 405.605 dan 2017 sebesar 437.884 pada tahun 2018 mengalami kenaikan lagi sebesar 468.121 yang berarti semakin banyak nya orang-orang yang mencari pekerjaan. Dan jika dilihat antara penyedia lapangan kerja dengan orang yang mencari pekerjaan itu tidak seimbang.

Salah satu yang mempengaruhi penyerapan Tenaga Kerja adalah stok Modal atau Investasi, yang merupakan salah satu faktor penting

dalam menentukan tingkat pendapatan Nasional. Kegiatan Investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran.<sup>9</sup>

Persoalan yang lebih lanjut adalah perlu diketahui seberapa jauh berubahnya kesempatan kerja akibat dari penambahan jumlah investasi. Penyerapan tenaga kerja erat hubungannya dengan kemampuan pemerintah untuk menciptakan iklim investasi yang nyaman dan kualitas sumberdaya manusia dalam menciptakan lapangan kerja. Peningkatan investasi akan membuka atau memperluas kesempatan kerja. Sehingga akan menyerap sumber daya manusia yang lebih banyak. Agar pengembangan investasi dapat terwujud, maka pemerintah memberikan berbagai fasilitas perangsang untuk dapat menarik para investor dalam sektor-sektor ekonomi yang dikehendaki oleh pemerintah agar dapat berkembang.<sup>10</sup> Di satu pihak investasi mencerminkan permintaan efektif dan dilain pihak investasi juga menciptakan efisiensi produktif bagi produksi dimasa yang akan datang. Proses investasi menghasilkan kenaikan output suatu daerah. Investasi diperlukan untuk memenuhi permintaan penduduk dan kesempatan kerja yang semakin meningkat. dengan bertambahnya investasi maka tercipta kesempatan kerja

---

<sup>9</sup>Sukirno, sadono. 2002. *Pengantar teori makro ekonomi* (edisi ke-2). (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 23.

baru yang pada akhirnya akan menyerap tenaga kerja sehingga akan mengurangi angka pengangguran.<sup>11</sup>

**Tabel 2**  
**Perkembangan realisasi proyek PMDN dan PMA di Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2018**

Tahun	PMDN (Rp.000)		PMA (US\$)	
	Investasi	Jumlah Perusahaan	Investasi	Jumlah Perusahaan
2010	564.765.438.298	36	195.450.543	40
2011	610.487.267.376	39	200.543.256	43
2012	623.170.332.398	43	205.860.101	46
2013	720.850.332.398	45	312.243.578	51
2014	750.430.332.398	59	330.398.578	55
2015	877.285.379.135	64	351.901.799	59
2016	947.403.951.906	68	428.326.554	61
2017	1.033.079.524.677	75	507.465.014	65
2018	1.474.175.024.677	98	520.769.714	77

*Sumber Data: Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandar Lampung (Data Diolah)*

Berdasarkan tabel 2 Investasi Kota Bandar Lampung mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ketahun, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mengalami peningkatan mencapai 1.474.175.024.677 pada tahun 2018. Penanaman Modal Asing (PMA) juga mengalami peningkatan dari tahun 2010-2018, dan mencapai 520.769.714 pada tahun 2018. Dengan realisasi proyek PMDN pada tahun 2018 mencapai 98 perusahaan

<sup>11</sup>*Ibid*,h. 63-64

dan realisasi proyek PMA mencapai 77 perusahaan. Investasi dalam negeri dan asing di kota Bandar Lampung lebih banyak disalurkan untuk sektor sekunder dan tersier, dari pada sektor primer, dengan jumlah tertinggi yaitu pada sub sektor industri makanan, hotel dan restoran, jasa, serta industri logam, mesin dan elektronik.

Sektor lain yang prospektif bagi kota Bandar Lampung adalah pariwisata, pengembangan objek wisata pantai dan laut serta perbukitan di kota Bandar Lampung yang dapat menciptakan daya tarik bagi wisatawan mancanegara maupun nusantara. Kelengkapan yang dapat disiapkan oleh kota Bandar Lampung adalah penyediaan prasarana dan jasa pariwisata seperti perhotelan, agen perjalanan, perbankan, dan infrastruktur pendukung lainnya. Selain itu, juga terlihat kecenderungan tumbuhnya kegiatan agroindustri andalan di pulau Sumatra.<sup>12</sup>

Selain faktor Investasi, faktor Inflasi juga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dan tingkat pengangguran. Inflasi dalam perekonomian disatu sisi selalu menjadi hal yang relatif menakutkan, karna inflasi dapat melemahkan daya beli dan dapat melumpuhkan kemampuan produksi yang mengarah pada krisis produksi dan konsumsi. Dampak terhadap efisiensi, berpengaruh pada: proses produksi dalam penggunaan faktor-faktor produksi menjadi tidak efisien pada saat terjadi inflasi, perubahan daya beli masyarakat yang berdampak terhadap struktur

---

<sup>12</sup>Izhartati *pengaruh investasi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung dalam perspektif ekonomi islam*. ( Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Uin Ril, 2017), h. 7

permintaan masyarakat terhadap beberapa jenis barang. Jadi permintaan terhadap tenaga kerja akan mengalami penurunan dikarenakan hal tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari table dibawah ini :

**Tabel 3**  
**Inflasi Tahun 2010-2018 (Dalam %)**

No	Tahun	Jumlah inflasi
1	2010	9,95
2	2011	4,24
3	2012	4,3
4	2013	7,56
5	2014	8,36
6	2015	4,64
7	2016	2,27
8	2017	3,14
9	2018	2,29

*Sumber : BPS provinsi lampung*

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas bahwasannya selama 9 tahun terakhir tingkat Inflasi kota Bandar Lampung tidak stabil, inflasi kota Bandar Lampung mengalami kenaikan yang cukup tinggi di tahun 2014 yaitu sebesar 8.36% dan mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 4.65% di tahun 2016 pun inflasi mengalami penurunan kembali yang sangat signifikan yaitu sebesar 2.75% namun pada tahun 2017 inflasi kota Bandar Lampung mengalami kenaikan lagi yaitu sebesar 3.14% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 2,92%. Walaupun inflasi kota Bandar Lampung pada tahun 2018 masih di katakana aman, tetapi dapat disimpulkan bahwa inflasi di kota Bandar Lampung ini sangat

fluktuatif dari tahun ke tahun, jika hal ini dibiarkan terus terjadi maka akan berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja dan pengangguran.

Masalah ketenaga kerjaan juga tidak terlepas dari upah minimum. Naiknya upah maka akan menyebabkan meningkatnya biaya produksi perusahaan, yang mana akan meningkatkan harga barang perunitnya. Biasanya akan cepat memberikan respon apabila terjadi kenaikan harga pada suatu barang sehingga tingkat konsumsi akan menurun. sehingga banyak produksi yang tidak habis terjual karna berkurangnya konsumsi masyarakat dan perusahaan memaksa untuk mengurangi jumlah produksinya. Dengan begitu maka akan membuat kebutuhan akan tenaga kerja berkurang, dari hal tersebut maka akan adanya penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan akibat penurunan skala produksi. apabila upah naik terdapat pengusaha yang lebih memilih untuk menggunakan teknologi untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang modal seperti mesin.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Sumarsono, S. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2009). h, 45

**Tabel 4**  
**Upah Minimum Kota (UMK) Tenaga Kerja Di Kota Bandar**  
**Lampung Tahun 2010-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Upah Minimum (Rp)</b>
2010	770.000
2011	865.000
2012	981.500
2013	1.165.000
2014	1.422.500
2015	1.649.500
2016	1.800.070
2017	2.054.365
2018	2.263.390

*Sumber Data : Disnaker Bandar Lampung*

Dalam table 4 terlihat bahwa upah minimum Kota Bandar Lampung dari tahun 2010 sampai tahun 2018 juga terus mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2010 hanya sebesar 770.000, kemudian pada tahun 2018 telah mencapai 2.263.390.

Kota Bandar Lampung sebagai ibu kota Provinsi Lampung memiliki luas wilayah sebesar 197,22 KM<sup>2</sup> terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan dengan jumlah penduduk pada akhir tahun 2018 sebesar 1.051.500 jiwa. Dengan demikian tingkat kepadatan penduduk sampai akhir tahun 2018 rata-rata per KM<sup>2</sup> 5.331 jiwa. Meningkatnya jumlah penduduk, akan meningkatkan jumlah angkatan kerja. Angkatan kerja adalah jumlah penduduk yang bekerja dan jumlah Penduduk yang menganggur namun mencari pekerjaan secara terus menerus. Meningkatnya jumlah angkatan kerja tanpa diikuti perluasan dan penciptaan lapangan kerja pada berbagai sektor ekonomi

akan mengakibatkan jumlah pengangguran semakin meningkat.<sup>14</sup> Peningkatan jumlah pengangguran tentu saja akan diikuti dengan meningkatnya jumlah permasalahan sosial yang akan dihadapi bidang ketenagakerjaan. Kondisi ini akan membawa dampak pada tingkat kerawanan sosial, yang selanjutnya berdampak pada pelaksanaan pembangunan.

Masalah ketenagakerjaan ini juga yang dihadapi kota Bandar Lampung, jumlah angkatan kerja dari tahun ketahun semakin bertambah sebagai akibat dari pertambahan jumlah penduduk, sementara kesempatan kerja yang tersedia terbatas jumlahnya, sehingga tingkat pengangguran kota Bandar Lampung cukup tinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Lampung.

Tingginya angka tingkat Pengangguran terbuka di Kota Bandar Lampung ini menunjukkan bahwa lapangan pekerjaan yang tersedia lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah orang yang mencari kerja, dengan kata lain jumlah angkatan kerja lebih besar dari pada kesempatan kerja yang ada. Sebaiknya dengan adanya penanaman modal asing maupun dalam negeri maka pemerintah ataupun pihak swasta dapat mengembangkan usaha atau menambah unit-unit usahanya, dari hal ini maka penambahan modal dapat menyerap banyak tenaga kerja.

---

<sup>14</sup> Dinas Tenaga Kerja, *Profil Ketenaga Kerjaan Kota Bandar Lampung Tahun 2016* (Bandar Lampung 2016), h. 1.

Islam diantara agama-agama yang ada di dunia, adalah satu-satunya agama yang menjunjung tinggi nilai kerja. Ketikamasyarakat dunia pada umumnya menetapkan kelas pendeta dan kelas militer di kelas yang tinggi, islam menghargai orang-orang yang berilmu, petani, pedagang, tukang dan pengrajin. Sebagai manusia biasa mereka tidak di unggulkan dari hal yang lain, karena islam menganut nilai persamaan diantara sesama manusia di hadapan manusia. Ukuran ketinggian derajat adalah ketakwaannya kepada Allah SWT, yang diukur dengan iman dan amal shalehnya.<sup>15</sup>

Al-qur'an memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia di ciptakan dibumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing, Allah berfirman Dalam Q.S Al-Balad : 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ

*Artinya :Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam keadaan susah (Q.S Al-Balad :4)*

Kata bahad, berarti kesusahan, kesukaran, perjuangan dan kesulitan akibat bekerja keras.Ini merupakan suatu cobaan bagi manusia yakni dia telah di takdirkan berada pada kedudukan yang tinggi (mulia) tetapi kemajuan tersebut tidak di capai melalui ketekunan dan bekerja keras.Setiap penakhlukan manusia terhadap alam ini merupakan hasil dari kerja keras yang dijalani.Dengan demikian setelah manusia berjuang

---

<sup>15</sup>Mohammad Irham, Etos Kerja Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Substantia*. Vol, 14 No. 1, April 2012, h 11

dengan sungguh-sungguh dan dalam waktu yang lama barulah manusia dapat mencapai kebahagiaan dalam hidupnya.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka penting untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari investasi, inflasi dan upah minimum yang ada di kota Bandar Lampung. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Investasi, Inflasi Dan Upah Minimum Kota (UMK) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Baddar Lampung Tahun 2010-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**

#### **D. Batasan Masalah**

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan berkaitan dengan Investasi, Inflasi Dan Upah Minimum sebagai variabel X (Independen). Pengolahan Sumber Datanya Menggunakan Data dan Informasi Di Dinas Penanaman Modal, BPS dan Dinas Tenaga Kerja Tahun Dari 2010-2018
2. Penyerapan Tenaga Kerja dalam penelitian ini adalah sebagai variabel Y (Dependen)

---

<sup>16</sup> Huda Nurul, *Ekonomi Makro Islam*. (Jakarta Kencana, 2008), h. 230.

## **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Investasi, Inflasi Dan Upah Minimum Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2018?
2. Apakah Ivestasi, Inflasi Dan Upah Minimum Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2018?
3. Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam Terkait Tentang Investasi, Inflasi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapah Tenaga Kerja Di Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2018?

## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Apakah Investasi, Inflasi Dan Upah Minimum Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2018
2. Untuk Mengetahui Apakah Ivestasi, Inflasi Dan Upah Minimum Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2018

3. Untuk Mengetahui Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam Terkait Tentang Investasi, Inflasi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2018

## 2. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat member manfaat bagi penelitian maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi akademisi atau mahasiswa, penelitian ini nantinya dapat dijadikan bahan referensi ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya tentang pengaruh investasi, inflasi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja yang dilakukan dengan menggunakan perspektif ekonomi islam atau tidak menggunakan perspektif ekonomi islam.
- b. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai salah satu penunjang dalam membuat kebijakan terutama dalam pengentasan masalah pengangguran. serta hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan.
- c. Bagi penulis, penelitian ini untuk memenuhi tugas akademik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Penyerapan Tenaga Kerja

##### 1. Definisi Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah sumber daya manusia yang memiliki potensi, kemampuan, yang tepat guna, berpribadi dalam kategori tertentu untuk bekerja dan berperan serta dalam pembangunan, sehingga berhasil guna bagi dirinya dan masyarakat serta keseluruhan.<sup>17</sup> Tenaga kerja sebagai sumber daya ekonomi menunjuk kepada kepemilikan ketenaga kerjaan tertentu, melakukan kegiatan bekerja, menempati lapangan kerja yang tersedia dan dapat menciptakan lapangan kerja baru untuk orang lain.

Menurut simanjuntak tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah atau mengurus rumah tangga, dengan batasan umur 15 tahun (usia kerja) dan merupakan jumlah angkatan kerja yang bekerja disuatu daerah tertentu.<sup>18</sup> Pernyataan ini sejalan dengan pendapat subri yang menyatakan tenaga kerja adalah permintaan partisipasi tenaga dalam memproduksi barang ataupun jasa terhadap penduduk berusia kerja (15 tahun keatas).<sup>19</sup> Begitupun dengan menurut

---

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2007), h.7

<sup>18</sup> J. Simanjuntak Payaman, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Fe Ui, 2000), h. 8

<sup>19</sup> Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h.30

undang-undang No. 13 Tahun 2003 Pasal 1, tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan UU No. 25 Tahun 2007 tentang ketenagakerjaan, ketentuan batas usia kerja penduduk Indonesia adalah 15 tahun.

Pada kasus besar Indonesia tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja. menurut Artoyo pengertian tenaga kerja secara umum adalah pengertian tentang potensi yang terkandung dalam diri manusia yang di kaitkan dengan pendayagunaan di berbagai kegiatan usaha yang ada.<sup>20</sup> Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam sebuah proses produksi. Tenagakerja merupakan penggerak faktor produksi tersebut sehingga sampai dapat menghasilkan suatu barang dan jasa akhir.

## **2. Penduduk**

Menurut Feriyanto bahwa penduduk adalah mereka yang termasuk angkatan kerja tetapi tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan menurut waktu tertentu.<sup>21</sup> Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan

---

<sup>20</sup> Hendra Nairobi Dan Muhidin Sirat, Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industry Pengelolaan Makanan Di Provinsi Lampung, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.6 No.1, (2017), h. 20

<sup>21</sup> Nur Feriyanto, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 27

untuk menetap. Secara sederhana penduduk dikelompokkan menjadi penduduk usia kerja (PUK) dan penduduk diluar usia kerja.

Penduduk usia kerja (PUK) adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang terdiri dari angkatan kerja dan buku angkatan kerja. sedangkan penduduk di usia kerja adalah golongan penduduk usia 15 tahun.

Adapun penduduk dibedakan menjadi dua kelompok yaitu :

- a. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja tau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Adapun angkatan kerja terdiri dari dua kelompok yaitu :
  - 1) Bekerja adalah angkatan kerja yang melakukan pekerjaan dengan memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu.
  - 2) Bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang kegiatannya tidak bekerja maupun mencari pekerjaan atau penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 17

**Gambar 1**  
**Proyeksi Penduduk**



### 3. Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya orang yang dapat terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi, penyerapan tenaga kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang

tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia.<sup>23</sup>

#### 4. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu.<sup>24</sup> Biasanya permintaan akan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi.

##### a. Perubahan Tingkat Upah

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendah biaya produksi perusahaan, apabila digunakan asumsi bahwa tingkat upah naik, maka akan terjadi hal-hal berikut:

- 1) Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan yang selanjutnya meningkatkan pula harga perunit barang yang di produksi. biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak lagi mau membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak produksi barang yang tidak terjual dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya.

---

<sup>23</sup>Kadir, Manat Rahim, La Ode Suriadi. Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industry Pengolahan Di Kota Industri Di Kota Kendari, E-ISSN : 2503-1937. Jurnal Ekonomi (JE) Vol.1(1). April, h. 14

<sup>24</sup> Afrida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 205

2) Apabila upah naik (asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah), maka pengusaha ada yang lebihsuka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lain-lain. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karna adanya pengganti atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut dengan efek substitusi tenaga kerja atau “*substitution-effect*”.<sup>25</sup>

b. Faktor-faktor Lain yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja

1) Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerja.<sup>26</sup>

2) Harga barang-barang modal apabila harga barang-barang modal turun dan tentunya mengakibatkan pula harga jual perunit barang akan turun. Pada keadaan ini, produsen cenderung untuk meningkatkan produksi barang karna permintaan bertambah besar. Di samping itu, permintaan

---

<sup>25</sup>*Ibid.*

<sup>26</sup>*Ibid*, h. 206

akan tenaga kerja akan bertambah besar, karna peningkatan kegiatan perusahaan.

Efek kedua yang akan terjadi apabila harga barang-barang modal turun adalah efek substitusi. Keadaan ini dapat terjadi karna produsen cenderung untuk menambah jumlah barang-barang modalnya (mesin-mesin), sehingga terjadi capital intensif dalam proses produksi. jadi, secara relative penggunaan tenaga kerjanya adalah berkurang.

Konsep dasar permintaan tenaga kerja seperti yang dikemukakan di atas telah di kembangkan oleh para ahli ekonomi tenaga kerja dengan menggunakan model-model yang cukup kopleks.<sup>27</sup>

Elastisitas permintaan tenaga kerja tergantung dari elastisitas penyediaan dan bahan-bahan pelengkap dalam produksi, misalnya modal, tenaga listrik, bahan mentah dan lain-lain. Modal yang di investasikan dalam suatu usaha dapat berupa uang atau barang, misalnya, mesin-mesin. Mesin digerakan oleh tenaga kerja dan sumber-sumber serta bahan-bahan dikelola oleh manusia. Semakin banyak kapasitas dan jumlah mesin yang dioperasikan, semakin banyak tenaga kerja yang diperlukan. Jadi semakin besar elastisitas penyediaan

---

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 208

faktor terlengkap (missal investasi), semakin besar elastisitas permintaan tenaga kerja.<sup>28</sup>

## 5. Penawaran Tenaga Kerja

Menurut teori penawaran tenaga kerja merupakan fungsi dari upah, sehingga jumlah tenaga kerja yang di tawarkan akan dipengaruhi oleh tingkat upah terutama untuk jenis jabatan yang sifatnya khusus.<sup>29</sup> Contohnya, apabila upah sebagai progamer computer naik relative lebih tinggi dadri upah jenis jabatan lain (karna kebutuhan yang meningkat), maka dapat di duga bahwa tendensi untuk menjadi progamer akan meningkat pula.

Sebetulnya penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh keputusan seseorang, apakah dia mau bekerja atau tidak?Keputusan ini pula tergantung pada tigkah laku seseorang untuk menggunakan waktunya, apakah digunakan untuk bekerja, apakah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain yang sifatnya lebih santai (tidak produktif tetapi konsumtif) atau merupakan kombinasi keduanya. Apabila dikaitkan dengan tingkat upah maka keputusan untuk bekerja seseorang akan dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya penghasilan seseorang. Maksudnya apabila penghasilan tenaga kerja relatif cukup tinggi.Maka tenaga kerja tersebut cenderung untuk mengurangi waktu ymag dialokasikan untuk bekerja.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 43

<sup>29</sup> Afrida , *Ekonomi Sumberdaya Manusia ...* h, 208

<sup>30</sup> Afrida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia ....* h, 209

## **B. Konsep Investasi**

### **1. Pengertian Investasi/ Penanaman Modal**

Investasi adalah sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.<sup>31</sup> Penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan usaha di wilayah Negara republik Indonesia.<sup>32</sup>

### **2. Macam-macam Penanaman Modal**

Dalam UU RI Nomor 25 Tahun 2007 Tentang penanaman modal, penanaman modal dibagi menjadi dua yaitu penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMAD).

- a. Penanaman Modal Asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Sadono Sukirn, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2000), h. 121

<sup>32</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 25 Tahun 2007 Tentanf Penanaman Modal Pasal 1 Ayat (1).

<sup>33</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 25 Tahun 2007 Tentanf Penanaman Modal Pasal 1 Ayat (3).

Investasi asing merupakan investasi yang dilaksanakan oleh pemilik-pemilik modal asing di dalam negeri kita untuk mendapatkan suatu keuntungan dari usaha yang dilaksanakan itu. Investasi asing ini dapat berupa investasi langsung (*foreign direct investment*) atau investasi portofolio yaitu melalui pembelian saham perusahaan di dalam negeri (Indonesia). Keuntungan adanya investasi asing bagi kita ialah akan berupa diolahnya sumberdaya alam kita, meningkatnya lapangan kerja dan terjadinya nilai tambah (*added value*), meningkatnya penerimaan Negara dari sumber pajak, serta adanya alih teknologi.<sup>34</sup>

Bagi pemilik modal asing, keuntungan mereka berupa aliran dividen dari hasil usaha itu dari negeri dimana modal itu ditanamkan ke Negara dari mana modal itu berasal.

- b. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMAD) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.<sup>35</sup>

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Investasi**

Kekuatan ekonomi utama yang mempengaruhi investasi adalah hasil biaya investasi yang di tentukan oleh kebijakan tingkat bunga dan pajak, serta harapan mengenai masa depan. Faktor-faktor penentu

---

<sup>34</sup> Irawan Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 2002), h.142

<sup>35</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 25 Tahun 2007 Tentanf Penanaman Modal Pasal 1 Ayat (2).

investasi sangat tergantung pada situasi dimasa depan yang sulit untuk diramalkan, maka investasi merupakan komponen yang mudah berubah. Faktor yang dapat mempengaruhi investasi di antaranya nilai tukar, suku bunga, inflasi dan infrastruktur.<sup>36</sup>

#### 4. Hubungan Investasi dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Pada umumnya, para ekonom menyepakati bahwa tingkat investasi berkorelasi positif dengan tingkat pertumbuhan ekonomi. Tingkat investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berujung pada pembukaan lapangan kerja baru. Dengan begitu, tingkat pengangguran bisa direduksi dan pendapatan masyarakat pun meningkat. Adanya investasi juga memungkinkan terjadinya transfer teknologi dan pengetahuan dari Negara maju ke Negara berkembang.<sup>37</sup>

Menurut Noor investasi dilakukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginan masyarakat yaitu baik individu, kelompok bahkan Negara. Dalam teori Harrod Domar pembentukan modal dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Dengan demikian investasi dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, berupa sumber nafkah atau pendapatan untuk membeli barang dan jasa yang diperlukannya. Peningkatan investasi dapat mengurangi

---

<sup>36</sup> Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoris Dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 168

<sup>37</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 206

pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, maka akan mengurangi jumlah masyarakat yang ada di garis kemiskinan. Dan diharapkan pemerintah mampu menarik investor untuk berinvestasi.<sup>38</sup>

Permintaan total masyarakat merupakan dasar untuk diadakannya kegiatan investasi, pengeluaran investasi memberikan peluang untuk tumbuhnya kesempatan kerja.<sup>39</sup> Investasi yang dilakukan dalam rangka penyediaan barang-barang modal seperti mesin dan perlengkapan produksi untuk meningkatkan hasil output perusahaan akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja karena barang-barang modal tersebut membutuhkan tenaga manusia untuk mengoprasikannya. Semakin besar investasi yang dilakukan akan semakin banyak tenaga kerja yang diminta, terutama investasi yang bersifat padat karya. Dengan demikian besarnya nilai investasi akan menentukan besar penyerapan tenaga kerja.

## C. Konsep Inflasi

### 1. Definisi Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung terus menerus dalam jangka

---

<sup>38</sup>Noor, H.f, *Ekonomi Publik: Ekonomi untuk Kesejahteraan Rakyat*, (Jakarta:PT Indeks, 2015), h. 142

<sup>39</sup>Departemen Agama RI ... ,h. 406

waktu cukup lama.<sup>40</sup> Definisi inflasi memiliki banyak ragam seperti yang dapat kita temukan dalam literatur ekonomi. Keanekaragaman definisi tersebut terjadi karena luasnya pengaruh inflasi terhadap berbagai sektor perekonomian.

Hubungan yang erat dan luas antara inflasi dan berbagai sektor perekonomian tersebut melahirkan berbagai perbedaan pengertian dan persepsi tentang inflasi, demikian pula dalam memformulasi kebijakan untuk solusinya. Prinsipnya masih terdapat beberapa kesatuan pandangan bahwa inflasi merupakan suatu fenomena dan dilema ekonomi. Inflasi adalah suatu keadaan yang mengindikasikan semakin lemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (*intristik*) mata uang suatu Negara.<sup>41</sup>

Menurut teori kuantitas (*teori kaum klasik*) menyatakan bahwa proses terjadinya inflasi disebabkan oleh adanya volume uang yang beredar dan perkiraan masyarakat akan adanya kenaikan harga. Mankiw menyebutkan bahwa bank sentral, mengawasi jumlah uang beredar dan memiliki kendali tinggi atas tingkat inflasi. Jika bank sentral mempertahankan jumlah uang beredar tetap stabil maka harga pun akan ikut stabil. Tetapi apabila bank sentral meningkatkan jumlah uang yang beredar maka tingkat harga akan meningkat dengan cepat.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Tajul Khawaly, *Inflasi Dan Solusinya*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 6

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 5

<sup>42</sup> Mankiw Gregory, *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Keempat*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 98

Definisi inflasi menurut Sadono Sukirno adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu ekonomi.<sup>43</sup> Sedangkan dalam Mandala Manurung pengertian inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus.<sup>44</sup> Menurut Adi Warmankarim secara umum Inflasi berarti kenaikan tingkat harga dari barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dianggap sebagai fenomena menoter yang terjadi penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap komoditas.<sup>45</sup>

Dari beberapa pengertian inflasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan inflasi adalah kenaikan harga-harga secara terus menerus dalam waktu tertentu. Kenaikan harga-harga yang berlaku dari satu waktu ke waktu lainnyatidak berlaku secara seragam. Kenaikan tersebut biasanya berlaku keatas dan kebanyakan barang tetapi tingkat kenaikannya berbeda.

## 2. Menentukan Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi disebabkan kenaikan harga-harga secara umum baik dalam bentuk barang maupun jasa pada jangka waktu tertentu. Kenaikan harga-harga yang berlaku dari waktu ke waktu lainnya tidak berlaku secara seragam. Berlakunya tingkat perubahan

---

<sup>43</sup> Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi*, Edisi III. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 14

<sup>44</sup> Pratama Rahadja & Mandala Manung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: FEUI, 2008), h. 89

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 91

harga yang berbeda tersebut menyebabkan indeks harga perlu dibentuk untuk menggambarkan tingkat perubahan harga-harga yang berlaku.

Mengukur tingkat inflasi, indeks harga yang selalu digunakan adalah indeks harga konsumen atau lebih dikenal dengan istilah consumer price index (CPI) yaitu indeks harga dari barang-barang yang selalu digunakan para konsumen. Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut :

$$\text{Laju inflasi pada tahun} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_o}{\text{IHK}_o} \times 100\%$$

Keterangan :

IHK<sub>n</sub> : Indeks Harga Konsumen pada waktu n

IHK<sub>o</sub> : Indeks Harga Konsumen pada waktu sebelumnya.<sup>46</sup>

Inflasi yang terjadi di dalam suatu perekonomian memiliki beberapa pengaruh sebagai berikut :

- a. Inflasi dapat mendorong redistribusi pendapatan di antara anggota masyarakat. Hal ini akan mempengaruhi kesejahteraan ekonomi dari anggota masyarakat. Sebab distribusi pendapatan yang terjadi akan menyebabkan pendapatan riil satu orang meningkat, tetapi pendapatan yang terjadi akan menyebabkan pendapatan riil orang lain jatuh. Namun parah atau tidaknya pengaruh inflasi terhadap redistribusi pendapatan dan kekayaan tersebut adalah sangat

---

<sup>46</sup> Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi*, Edisi III. ...., h. 20

tergantung pada apakah inflasi itu bersifat dapat diantisipasi ataukah tidak dapat diantisipasi sebelumnya.

- b. Inflasi dapat menyebabkan penurunan dalam efisiensi ekonomi. Hal ini dapat terjadi karena inflasi dapat mengalihkan sumberdaya dari investasi yang produktif ke investasi yang tidak produktif sehingga mengurangi kapasitas ekonomi produktif. Ini disebut sebagai "*efficiency effect inflation*".
- c. Inflasi dapat menyebabkan perubahan-perubahan didalam output dan kesempatan kerja, dengan cara lebih langsung memotivasi perusahaan untuk memproduksi lebih atau kurang dari yang telah dilakukan dan juga memotivasi orang untuk bekerja lebih atau kurang dari apa yang sudah dilakukan selama ini. Ini disebut "*output and employment effect of inflation*".
- d. Inflasi dapat menciptakan suatu lingkungan yang tidak stabil bagi keputusan ekonomi. Jika sekiranya konsumen memperkirakan bahwa tingkat inflasi dimasa mendatang akan naik, maka akan mendorong mereka untuk melakukan pembelian barang-barang dan jasa secara besar-besaran pada saat sekarang ketimbang mereka menunggu dimana tingkat harga sudah meningkat lagi. Begitu pula halnya dengan bank atau lembaga pinjaman lainnya, jika sekiranya mereka menduga bahwa tingkat inflasi akan naik dimasa mendatang, maka mereka akan mengenakan tingkat bunga yang tinggi atas

pinjaman yang diberikan sebagai langkah proteksi dalam menanggapi penurunan pendapatan riil dan kekayaan.<sup>47</sup>

### **3. Dampak Inflasi**

Inflasi sesungguhnya mengandung dampak negative dan positif, namun inflasi sering lebih banyak menimbulkan dampak negative. Menurut para ahli ekonomi, baik yang konvensional maupun ekonomi islam, inflasi mempunyai akibat buruk pada perekonomian, secara umum dampak inflasi mempengaruhi distribusi pendapatan. Seperti yang dijelaskan bahwa *hyperinflation* sangat merugikan masyarakat, baik produsen, konsumen maupun pemerintah sendiri.

Dampak inflasi bagi perekonomian secara keseluruhan, misalnya inflasi akan mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak rencana jangka panjang para pelaku ekonomi. Inflasi jika tidak dapat ditangani maka akan susah untuk dikendalikan. Inflasi cenderung akan bertambah pesat dan berdampak buruk terhadap individu dan masyarakat.<sup>48</sup>

### **4. Hubungan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Inflasi yang terjadi pada perekonomian memiliki beberapa dampak yang diantaranya adalah inflasi dapat menyebabkan perubahan output dan tenaga kerja. dengan cara memotivasi perusahaan untuk memproduksi lebih atau kurang dari yang telah dilakukannya tergantung intensitas inflasi terjadi.

---

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 59

<sup>48</sup> Pratama Rahadja & Mandala Manung, Pengantar Ilmu Ekonomi ..., H. 371

Perusahaan akan menambah jumlah output apabila masih terjadi inflasi ringan. Keinginan perusahaan menambah output tentu juga dibarengi penambahan faktor produksi seperti tenaga kerja. dengan kondisi itu maka permintaan tenaga kerja akan meningkat yang selanjutnya meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang ada dan akan mendorong laju perekonomian melalui peningkatan pendapatan. Begitupun sebaliknya, apabila inflasi tergolong berat (*hyper inflation*) maka perusahaan akan mengurangi jumlah output akibat tidak terbelinya faktor-faktor produksi dan perusahaan juga mengurangi jumlah penggunaan tenaga kerja sehingga penyerapan tenaga kerja akan semakin berkurang dan pengangguran bertambah.<sup>49</sup>

Menurut teori kuantitas (kaum klasik) pada proses volume uang yang beredar, inflasi hanya bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang yang beredar dalam masyarakat (uang giral dan kartal). Penambahan uang giral yang beredar ini merupakan sumber utama penyebab inflasi, karena volume uang yang beredar lebih besar dari kesanggupan output untuk menyerapnya (volume uang lebih besar dari pendapatan). Bila jumlah uang yang beredar tidak ditambah, maka inflasi akan berhenti secara otomatis apapun penyebab kenaikan harga-harga dalam perekonomian tersebut.

Hal ini akan menyebabkan terjadinya inflasi dengan meningkatnya harga juga diiringi dengan penambahan uang yang

---

<sup>49</sup>Muana Nanga, *Makro Ekonomi: Teori Masalah dan Kebijakan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 30

beredar. Bila masyarakat mengharapkan harga-harga naik dimasa yang akan datang, maka penambahan uang yang beredar akan sepenuhnya diwujudkan dalam permintaan efektif dipasar. Sehingga dengan laju volume uang yang beredar diikuti dengan kenaikan permintaan barang-barang akan mengakibatkan terjadinya kenaikan harga atau inflasi.<sup>50</sup>

## **D. Konsep Upah Minimum**

### **1. Definisi upah minimum**

Upah minimum adalah upah terendah yang dijadikan standar oleh pengusaha untuk menentukan upah yang sebenarnya dari pekerja/buruh yang bekerja diperusahaannya.<sup>51</sup>

Upah minimum merupakan sumber perdebatan politik yang tidak ada habisnya. Para pendukung upah minimum yang lebih tinggi memandang sebagai sarana meningkatkan pendapatan para pekerja miskin. Meskipun para pendukung upah minimum mengakui kebijakan itu menyebabkan pengangguran bagi sebagian pekerja, namun mereka berpendapat bahwa pengorbanan ini setimpal untuk mengentaskan kemiskinan kelompok masyarakat lain.

Menurut Hasibuan menyatakan bahwa Upah adalah segala macam bentuk penghasilan (*earning*), yang diterima buruh/pegawai (tenaga kerja), baik berupa uang ataupun barang dalam jangka waktu tertentu

---

<sup>50</sup> Mankiw Gregory, *Pengantar Ekonomi ...*, h. 99

<sup>51</sup> Zaeni Asyhadie, *Hukum Kerja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), H. 71

pada suatu kegiatan ekonomi.<sup>52</sup> Sedangkan menurut Edwin B. Flippo menyatakan bahwa yang dimaksud dengan upah adalah harga untuk jasa yang telah diterima atau diberikan oleh orang lain bagi kepentingan seseorang atau badan hukum.<sup>53</sup>

Para penentang diberlakukan upah minimum yang lebih tinggi mengklaim bahwa hal itu bukan cara terbaik untuk membantu orang-orang miskin. Mereka berpendapat bahwa bukan hanya kenaikan biaya tenaga kerja yang akan meningkatkan pengangguran, tetapi juga upah minimum tersebut salah sasaran. Banyak pekerja yang menerima upah minimum adalah para remaja yang hanya bekerja mencari tambahan uang saku, dan bukan kepada keluarga yang harus bekerja untuk menghidupi keluarga.<sup>54</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor Per-01/Men/1999 jo. Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor Kep-226/Men/2000 jangkauan wilayah berlakunya upah minimum meliputi:

- a. Upah Minimum Provinsi (UMP) berlaku di seluruh kabupaten/kota dalam satu wilayah provinsi.
- b. Upah Minimum Kabupaten (UMK) berlaku dalam satu wilayah kabupaten/kota.<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 67

<sup>53</sup> G. Kartasapoetra, El, All, *Hukum Perhubungan Indonesia Berdasarkan Pancasila*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000), h. 67

<sup>54</sup> N. Georory Mankiw, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 161

<sup>55</sup> Abdul Khakim, *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Nomer 13 Tahun 2003*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2007), h. 128

Sejalan dengan kewenangan otonomi daerah mekanisme penetapan upah minimum juga mengalami perubahan secara signifikan, yang ditetapkan oleh Gubernur:

- a. Upah Minimum Provinsi (UMP)/Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) berdasarkan usulan Komisi Penelitian Pengupahan dan Jaminan Sosial Dewan Ketenagakerjaan Daerah, melalui Kanwil Depnaker setempat.
- b. Upah Minimum Sektorial Provinsi (UMSP)/Upah Minimum Sektorial Kabupaten/Kota (UMSK) atas kesepakatan Organisasi Pengusaha dan serikat pekerja/serikat buruh.<sup>56</sup>

Pandangan teori upah efisiensi (*efficiency wage theory*) berfokus pada upah sebagai tujuan yang memotivasi buruh. jumlah usaha yang dibuat buruh dalam pekerjaannya adalah berhubungan terhadap seberapa baik pekerjaan itu membayar relatif terhadap alternative pekerjaan lainnya. perusahaan akan bersedia membayar upah diatas upah keseimbangan pasar untuk memastikan bahwa buruh bekerja keras agar tidak kehilangan pekerjaannya yang baik itu.

Teori upah efisiensi ini juga menyebutkan dengan penetapan upah minimum memungkinkan tenaga kerja meningkatkan nutrisinya sehingga dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitasnya. Peningkatan upah juga memungkinkan buruh untuk menyekolahkan anaknya dan memberi nutrisi yang lebih baik bagi anak-anaknya. Keduanya dalam

---

<sup>56</sup>*Ibid*, h. 130

jangka panjang akan memberi dampak yang besar terhadap peningkatan produktivitas. Upah yang dibayarkan menurut teori ini jauh diatas upah keseimbangan. Hal tersebut selain akanmeningkatkan produktivitas juga akan menimbulkan loyalitas pekerja dapat membuat lebih banyak pekerja yang berkualitas.<sup>57</sup>

Sehingga diharapkan dapat mengatasi masalah penyerapan tenaga kerja pandangan mengenai upah minimum maka dapat di uraikan bahwa upah minimum merupakan upah terendah yang dijadikan standar oleh pengusaha untuk menentukan upah yang sebenarnya dari pekerja atau buruh yang bekerja diperusahaannya. Sehingga dapat diketahui bahwa Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) merupakan upah terendah yang berlaku dalam satu wilayah kota/kabupaten berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh Gubernur.

## **2. Penggolongan dan Jenis-jenis Upah**

Berdasarkan ketentuan pasal 1 angka 30 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003, upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dandinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluar ganya atas suatu pekerjaan/jasa yang telah dan akan dilakukan.<sup>58</sup>Menunjukkan bahwa

---

<sup>57</sup> Sonny Sumarsono I, *Teori Dan Kebijakan Public Ekonomi Sumber Daya Manusia,.....* H. 201

<sup>58</sup> Asry Wijayanti, *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi*, (Jakarta: Sinar Grafika,2009), h. 107

upah merupakan salah satu sarana yang digunakan oleh pekerja untuk meningkatkan kesejahteraannya untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan baik didalam maupun diluar hubungan kerja yang secara langsung dan tidak langsung dapat mempertinggi produktivitas kerja dalam lingkungan yang aman dan sehat.

Pemerintah memberi perhatian yang penuh pada upah berdasarkan ketentuan Pasal 88 Undang-Undang No.13 Tahun 2003 bahwa setiap pekerja/buruh berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan untuk mewujudkan penghasilan yang memenuhi kehidupan yang layak. Adapun bentuk kebijakan pengupahan yang melindungi pekerj/buruh diatur dalam ketentuan Pasal 88 ayat (3) Undang-Undang No.13 Tahun 2003, terdiri atas :

1. Upah Minimum
2. Upah Keja Lembur
3. Upah tidak masuk kerja karena halangan
4. Upah tidak masuk kerja karna melakukan kegiatan lain diluar pekerjaannya
5. Upah karena menjalankan hak waktu istirahat kerjanya
6. Bentuk dan cara pembayaran upah
7. Danda dan potongan upah
8. Hal-hal yang dapat diperhitungkan dengan upah
9. Struktur dan skala pengupahn yang proporsional

10. Upah untuk pembayaran pesangon
11. Upah untuk perhitungan pajak penghasilan.<sup>59</sup>

### **3. Penetapan Upah Minimum**

Penetapan upah awalnya dilaksanakan setiap tahun. Awalnya penetapan upah tersebut berproses sangat lama dan panjang, Dewan Pengupah Daerah (DPD) yang terdiri dari akademisi, pengusaha dan buruh sepakat membentuk sebuah tim survey untuk melihat langsung kondisi lapangan, dimana apa saja kebutuhan yang dibutuhkan pegawai dan berapa harganya. Dari hasil survey tersebut diperoleh angka Kebutuhan Hidup Layak (KHL).

Tim DPD kemudian mengusulkan upah minimum regional (UMR) kepada Gubernur untuk disahkan. Upah Minimum Regional adalah standar terendah yang digunakan para pelaku industri untuk memberikan upah kepada para pegawai atau karyawan dalam lingkup perusahaannya. Kebutuhan hidup layak dijadikan pedoman penentu upah minimum berdasarkan kebutuhan hidup pekerja lajang. Saat ini UMR juga sering disebut dengan istilah Upah Minimum Provinsi (UMP) karena ruang lingkupnya mencakup satu provinsi. Setelah itu dikenal juga dengan istilah Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK).<sup>60</sup>

### **4. Hubungan Upah dengan Penyerapan Tenaga Kerja**

Tinggi rendahnya yang mempengaruhi biaya produksi perusahaan adalah tingkat upah para tenaga kerja. Kenaikan tingkat upah

---

<sup>59</sup> *Ibid*, h. 108

<sup>60</sup> Suharto, *Tenaga Kerja Dan Upah Minimum, Laporan Hasil Penelitian*, (Departemen Agama Iain Raden Intan Bandar Lampung Pusat Penelitiab, 2003), h. 107

akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi, sehingga akan meningkatkan harga per unit produk yang dihasilkan. Apabila harga per unit produk yang dijual ke konsumen naik, reaksi yang biasanya timbul adalah mengurangi pembelian atau bahkan tidak lagi membeli produk tersebut. Sehingga akan muncul perubahan skala produksi yang disebut efek skala produksi (*scale effect*) dimana sebuah kondisi yang memaksa produsen untuk mengurangi jumlah produk yang dihasilkan dan selanjutnya dapat mengurangi tenaga kerja perusahaan. Suatu kenaikan upah dengan asumsi harga barang-barang modal yang lain tetap, maka pengusaha mempunyai kecenderungan untuk mengganti tenaga kerja dengan mesin. Penurunan jumlah tenaga kerja akibat adanya penggantian dengan mesin disebut efek substitusi (*substitution effect*).

Naiknya upah maka akan menyebabkan meningkatnya biaya produksi perusahaan, yang mana akan meningkatkan harga barang per unitnya. Biasanya akan cepat memberikan respon apabila terjadi kenaikan harga pada suatu barang sehingga tingkat konsumsi menurun. sehingga banyak produk yang tidak habis terjual karena berkurangnya konsumsi masyarakat dan perusahaan memaksa untuk mengurangi jumlah produksinya.

Adanya pengurangan jumlah produksi suatu barang maka akan membuat kebutuhan akan tenaga kerja berkurang, dari hal tersebut maka akan adanya penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan akibat penurunan skala produksi. Apabila upah naik terdapat pengusaha yang

memilih untuk menggunakan teknologi untuk proses produksinya dan mengganyikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang modal seperti mesin.<sup>61</sup>

Kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input lain tetap, berarti harga tenaga kerja relative lebih mahal dari input lain. Situasi ini mendorong pengusaha untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja yang relative mahal dengan input-input lain yang harga nya relative lebih murah guna mempertahankan keuntungan yang maksimum.

Fungsi upah secara umum, terdiri dari. Pertama, untuk mengalokasikan secara efisien kerja manusia, menggunakan sumber daya tenaga manusia secara efisien untuk mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Kedua, untuk mengalokasikan secara efisien sumber daya manusia. Sumber pengupahan adalah menarik dan menggerakkan tenaga kerja kearah produktif. Ketiga, untuk menggunakan sumber tenaga manusia secara efisien pembayaran upah yang relative tinggi adalah mendorong manajemen memanfaatkan tenaga kerja secara ekonomis dan efisien.

Cara demikian pengusaha dapat memperoleh keuntungan dari pemakaian tenaga kerja.tenaga kerja mendapat upah sesuai dengan keperluan hidupnya. Keempat, mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi akibat alokasi pemakaian tenaga kerja secara efisien, sistem

---

<sup>61</sup>Sumarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009). h, 65

pengupahan diharapkan dapat merangsang, mempertahankan stabilitas, dan pertumbuhan ekonomi.<sup>62</sup>

## E. Konsep Ekonomi Islam

### 1. Tenaga kerja dalam perspektif ekonomi islam

kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik maupun fikiran. Tenaga kerja sebagai suatu faktor produksi mempunyai arti yang besar, karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dikembangkan oleh manusia dan diolah oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhidung, tetapi tanpa usaha manusia semua akan tetap tersimpan.<sup>63</sup>

Menurut Imam Syaibani bahwa kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam islam kerja sebagai unsur produksi didasari konsep istikhaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggungjawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan allah swt untuk menutupi kebutuhan manusia.<sup>64</sup> Islam pun mengajarkan manusia untuk bekerja atau berniaga, dan menghindari kegiatan meminta-minta dalam mencari harta kekayaan. Manusia

---

<sup>62</sup>Davianto, *Pengaruh Upah Modal Produktifitas dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Kecil Menengah di Kota Palembang*, Jurnal Ekonomi dan Informatika Akuntansi s(Jenius), Vol 4 No. 1, Januari 2014, h. 50

<sup>63</sup>Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid I, Economic Doctrines Of Islam, Terjemahan Soeroyo Dan Nastangin*, (Yogyakarta : PT Dana Bhakti Wakaf, 2001), h.248

<sup>64</sup>Nurul Huda Et.Al, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta : Kencana,2008), h.227

memerlukan harta kekayaan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari termasuk untuk memenuhi sebagian perintah Allah swt seperti infak, zakat, pergi haji, perang (jihad), dan sebagainya.<sup>65</sup> Anjuran tersebut terdapat dalam Q.S At-taubah (9) Ayat 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَى  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Artinya : Dan Katakanlah "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitahakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*

Penjelasan ayat tersebut adalah bahwa dalam islam sangat menganjurkan untuk bekerja, karena dengan bekerja kita dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan cara yang halal dan setiap pekerjaan atau tingkah laku akan mendapatkan amal atau dosa, baik yang besar ataupun yang kecil pasti akan diperlihatkan dengan sejelas-jelasnya pada hari kiamat serta akan mendapat pertanggung jawaban kelak diakhirat.

## 2. Investasi dalam perspektif ekonomi islam

### a. Fungsi Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Terdapat perbedaan yang mendasar antara investasi dengan membungakan uang baik dari segi definisi maupun makna dari

---

<sup>65</sup>Siti Nurhayaty-Warsilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2015),h. 50

masing-masing istilah. Investasi adalah jenis kegiatan usaha yang mengandung resiko karena berhadapan dengan unsure ketidakpastian, sehingga berpengaruh terhadap return (kembali) yang tidak pasti dan tidak tetap. Sedangkan membungakan uang adalah kegiatan usaha yang kurang mengandung resiko karena perolehan kembaliannya (*return*) yang berupa bunga relatif pasti dan tetap. Oleh karena itu islam sangat mengecam perilaku membungakan uang dan masuk kategori riba. Sebaliknya islam mendorong masyarakat kearah usaha riil (nyata) atau produktif dengan cara menginvestasikannya.<sup>66</sup>

Sesuai dengan definisi diatas menyimpan di bank islam termasuk kategori kegiatan investasi karena perolehan kembali (*return*) dari waktu ke waktu tidak pasti. Besar kecilnya perolehan kembali itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi dan dilakukan oleh bank sebagai pengelola dana (mudorib). Bank islam tidak hanya menyalurkan uang melainkan harus terus menerus melakukan upaya meningkatkan kembali (*return of investment*) sehingga lebih menarik dan lebih memberi kepercayaan bagi pemilik dana, tanpa harus keluar dari batasan norma –norma syariah, seperti praktik riba, zulm, maysir & gharar.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup>Syafi’I Antonio, *Bank Islam Dari Teori Praktik*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), h. 59

<sup>67</sup>Adiwarman A. karim, *Ekonomi Mikro Islam Edisi Ketiga* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 191

Seorang muslim yang menginvestasikan dana atau tabungannya tidak akan dikenakan pajak pada jumlah yang telah di investasikannya, tetapi di kenakan pajak pada keuntungan yang dihasilkan dari investasinya, karena dalam perekonomian islam semua aset-aset yang tidak termanfaatkan dikenakan pajak, investor muslim akan lebih baik memanfaatkan dana nya dalam bentuk yang tidak termanfaatkan.<sup>68</sup>

Islam juga melarang bentuk-bentuk spekulasi yang didalam perekonomian non-islam (konvensional) tidak terpisahkan, jenis-jenis spekulasi yang dilarang dalam islam tidak hanya mencakup perlombaan, permainan kartu dan aktifitas perjudian lainnya, tetapi juga bentuk-bentuk transaksi yang melibatkan hasil yang akan datang (*forward transaction*).<sup>69</sup>

Dapat disimpulkan bahwa investasi didalam perekonomian islami yakni fungsi dari tingkat keuntungan yang diharapkan. Tingkat keuntungan yang diharapkan juga bergantung pada bagian relative dari keuntungan yang dialokasikan antara investor dan mereka yang menyediakan dana-dananya pada bentuk kerja sama atau pinjaman.

#### a. Tujuan Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam

---

<sup>68</sup>Adiwarman Karim I, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 297

<sup>69</sup>*Ibid*

Tujuan investasi pada dasarnya adalah untuk mendapatkan kemaslahatan atau manfaat yang sebesar-besarnya bagi umat manusia. Tujuan tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut :<sup>70</sup>

- 1) Membuka lapangan kerja bagi pekerja yang dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia.
- 2) Memberikan pendapat bagi pekerja sehingga dapat mengurangi kefakiran dan kemiskinan penduduk.
- 3) Memberikan jaminan ketemraman, kenyamanan, ketenangan, kesejahteraan serta kebahagiaan hidup para pekerja dan keluarganya.
- 4) Berorientasi pada produksi barang dan jasa yang tidak mendatangkan mudharat bagi umat manusia termasuk alam dan isinya.
- 5) Tidak menggunakan faktor-faktor produksi yang melanggar hukum-hukum Allah, baik dalam prosesnya maupun dalam zatnya sehingga output nya adalah barang halal dan baik (*halalan toyibah*)
- 6) Landasan hukum investasi, investasi yang aman secara duniawi belum tentu aman dalam sisi akhiratnya.

Investasi juga hanya dapat dilakukan pada efek-efek yang diterbitkan oleh pihak (emiten) yang jenis kegiatannya tidak bertentangan dengan syariah islam seperti usaha perjudian,

---

<sup>70</sup>*Ibid*, h. 298-299

permainan yang tergolong judi, perdagangan yang di laramg seperti usaha keungan konvensional (ribawi), asuransi konvensional usaha yang memproduksi, mendistribusi, serta menyediakan barang-barang jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat,

a) Al- Qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ ٱلْأَنْعَامِ ٱلْأَى مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي ٱلصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ ٱللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya. (QS. Al-Maidah:1)*

b) Fatwa MUI

- i. No.23/DSN-MUI/IX/2002 tentang obligasi syariah.
- ii. No.33/DSN-MUI/IX/2002 tentang obligasi syariah mudharabah
- iii. No.40/DSN-MUI/IX/2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah dibidang pasar modal

- iv. No.41/DSN-MUI/III/2004 tentang obligasi syariah  
izarah.

### 3. Inflasi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Inflasi (*inflation*) adalah gejala yang menunjukkan kenaikan tingkat harga umum yang berlangsung terus menerus. Taquuddin ahmad ibn al-maqrizi (1364M-1441M) mengatakan bahwa inflasi terjadi ketika harga secara umum mengalami kenaikan yang berlangsung secara terus menerus dengan mengungkapkan berbagai fakta.<sup>71</sup>

Al-Maqrizi menyatakan bahwa peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat diseluruh dunia sejak masa dahulu hingga sekarang. Menurutny terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus menerus. Pada saat ini persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan dan karna konsumen sangat membutuhkannya, maka konsumen harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk barang dan jasa yang sama. Dalam uraian berikutnya, Al-Maqrizi membahas permasalahan inflasi secara lebih mendetail.<sup>72</sup>

Taqiuddin ahmad ibn al-maqrizi (1364-1441M) mengklarifikasi inflasi berdasarkan faktor penyebabnya kepada dua hal, yaitu :

#### a. Inflasi Alamiah

Sesuai dengan namanya inflasi ini disebabkan oleh berbagai faktir alamiah yang tidak bisa dihindari oleh manusia. Menurut al-maqrizi,

<sup>71</sup>Nopirin, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: BPFE, 2005), h. 15

<sup>72</sup>Awaludin, Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Jurnal Ilmiah Syariah*, Vol. 16 No. 2 (Desember 2017), h. 2013

ketika suatu bencana alam terjadi, berbagai makanan dan hasil bumi lainnya mengalami gagal panen, sehingga persediaan barang-barang tersebut mengalami penurunan yang sangat drastis dan terjadi kelangkaan. Di lain pihak karena sifatnya yang sangat signifikan dalam kehidupan, permintaan terhadap berbagai barang tersebut mengalami peningkatan. Harga-harga membumbung tinggi jauh melebihi daya beli masyarakat. Hal ini sangat berimplikasi terhadap kenaikan harga berbagai barang dan jasa lainnya. Akibatnya, transaksi ekonomi mengalami kemacetan, bahkan berhenti sama sekali yang pada akhirnya menimbulkan bencana kelaparan, wabah penyakit dan kematian dikalangan masyarakat.

b. Inflasi karena kesalahan manusia

Selain faktor alam, AL-Maqrizi menyatakan bahwa inflasi dapat terjadi akibat kesalahan manusia. Ia telah mengidentifikasi tiga hal yang menyebabkan terjadinya inflasi jenis kedua ini yaitu : korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan dan peningkatan sirkulasi mata uang (fulus)

#### **4. Upah Minimum dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Berdasarkan prinsip keadilan, upah dalam masyarakat islam akan ditetapkan melalui negosiasi antara pekerja, majikan, dan Negara. Dalam pengambilan keputusan tentang upah maka kepentingan pencari nafkah dan majikan akan dipertimbangkan secara adil. Untuk itu menjadi tanggung jawab Negara islam untuk mempertimbangkan tingkat upah yang di

tetapkan agar tidak terlalu rendah sehingga tidak mencukupi biaya kebutuhan pokok para pekerja juga tidak terlalu tinggi sehingga majikan kehilangan bagiannya yang sesungguhnya dari hasil kerjasama itu.<sup>73</sup>

Pekerja dalam hubungannya dengan majikan berada dalam posisi yang sangat lemah yang slalu ada kemungkinan kepentingannya tidak akan terlindungi dan terjaga dengan sebaik-baiknya. Mengingat posisi nya yang lemah, islam memberikan perhatian besar untuk melindungi hak-haknya dari pelanggran yang dilakukan oleh majikan. Sudah menjadi kewajiban para majikan untuk menentukan upah minimum yang dapat menutupi kebutuhan pokok hidup termasuk makanan, pakaian, tempat tinggal dan lainnya, sehingga pekerja akan memperoleh suatu tingkat kehidupan yang layak.<sup>74</sup> Pembagian kebutuhan-kebutuhan pokok disebutkan dalam ayat berikut ini :QS. Thahaa (20) ayat 118-119

إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ ۗ ۝ ١١٨ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ  
١١٩

Artinya :*“sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan didalamnya dan tidak akan telanjang. Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari didalamnya”*. (: QS. Thahaa (20) ayat 118-119)<sup>75</sup>

<sup>73</sup>Afjalur Rahman. II, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid Dua* (Yogyakarta: PT Dana Bakhti Wakaf, 2000), h. 365

<sup>74</sup>*Ibid*, h. 366

<sup>75</sup>Departemen Agama RI, ... h. 444-445

Kata “tajmau” yang berarti dahaga, keinginan yang sangat mendesak, kerinduan, nampaknya menunjukkan bahwa kata “tajmau” tidak hanya mengandung pengertian yang sederhana yaitu dahaga terhadap air tapi dahaga (kebutuhan) terhadap pendidikan dan pengobatan. Dengan demikian sudah menjadi tanggung jawab Negara islam untuk memenuhinya agar rakyat terpelihara hidupnya atau menetapkan upah minimum pada tingkat tertentu yang dapat memenuhi semua kebutuhan mereka. Mereka akan memperoleh makanan dan pakian yang cukup serta tempat tinggal yang layak. Selain itu anak-anak mereka berkesempatan memperoleh pendidikan dan tersedianya fasilitas pengobatan bagi keluarga mereka. Apabila kebutuhan-kebutuhan pokok tidak tertutupi dengan upah tersebut maka akan sangat mempengaruhi efisiensi populasi kerja sehingga akhirnya mempengaruhi kekayaan Negara. Di samping itu rasa ketidakpuasan yang timbul di kalangan kelompok pekerja akan melahirkan kebencian dan konflik antara kelompok didalam masyarakat yang betul-betul akan merusak persatuan dan kesatuan dan akibatnya terjadi kehancuran dalam ekonomi dan masyarakat.<sup>76</sup>

Setelah negara mampu menetapkan upah minimum untuk pekerjanya yang sesuai dengan kebutuhan mereka, adapun kewajiban negara adalah memenuhi kebutuhan secara penuh setiap orang yang hidup dalam pengayomannya baik seorang muslim atau nonmuslim. Pertama, dari upah kerjanya, seraya mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan

---

<sup>76</sup> Afjalur Rahman II, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid Dua* ...., h. 367

kemanusiaannya, selama pendapatan negara mencukupi. Al-Mawardi dalam *al-ahkam as-sulthaniyah* mengatakan, “penentuan tunjangan disesuaikan kebutuhan, pemberian tunjangan bagi orang yang telah ditetapkan secara rutin (pada zaman itu) tak ubahnya seperti gaji pada zaman kita”.<sup>77</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut pertumbuhan ekonomi. Ini disadari untuk melakukan penelitian perlu ada suatu bentuk hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pembandingan dalam penelitian, untuk itu bagian ini akan diberikan penjelasan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian sebagai berikut :

1. Pada tahun 2016 Melia Elmi Lavianty melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh PDRB, Investasi, Upah Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa Pada Tahun 2008-2013*”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan model regresi fixed effect. Data diolah dengan menggunakan *eviews 6*. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa PDRB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, upah

---

<sup>77</sup>Lukman Hakin, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 206

secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan dengan penyerapan tenaga kerja, inflasi secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan secara simultan bahwa PDRB, investasi, upah dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa variable bebas yang diteliti mampu menjelaskan 99,92 % terhadap penyerapan tenaga kerja dan sisanya 0,8 % di jelaskan oleh variabel lainnya yang di teliti.<sup>78</sup> Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independen yang membahas PDRB sedangkan penulis hanya meneliti variabel investasi, inflasi dan upah minimum. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan model regresi *fixed effect*. Data diolah dengan menggunakan eviews 6. Sedangkan penulis menggunakan regresi linier berganda.

2. Pada tahun 2018 Dini Andriani Prawoto melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Ipm, Upah Minimum, Pdrb Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah Tahun 2011-2015*”. Penelitian ini menggunakan data panel atau disebut dengan regresi model data panel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Jawa Tengah. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah. Data yang digunakan terdiri dari

---

<sup>78</sup>Melia elmi lavianty, *pengaruh PDRB, investasi, upah dan isnflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di pulau jawa tahun 2008-2013*.(Fakultas Ekonomi, Universitas Pasudan Bandung : 2016), h. ii.

data yang berasal dari setiap kabupaten/kota Jawa Tengah yang berupa data jumlah tenaga kerja, ipm, upah minimum, pdrb dan inflasi pada tahun 2011-2015.

Adapun penelitian menggunakan panel dengan metode *fixed effect*. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa ipm mempunyai pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Upah minimum mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, serta PDRB dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.<sup>79</sup> Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independen, dimana peneliti tidak meneliti tentang investasi, penulis pun tidak meneliti tentang IPM dan PDRB. Penelitian ini menggunakan data panel atau disebut dengan regresi model data panel. Sedangkan penulis menggunakan regresi linier berganda.

3. Pada tahun 2017 Izhartati melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Investasi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam.*” Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk data penduduk 15+ yang bekerja, investasi dan upah minimum yang diperoleh dari BPS, Dinas Tenaga Kerja dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kota Bandar Lampung, data yang terkumpul di analisis menggunakan regresi linier berganda. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder dalam periode pengamatan 2006-2015.

---

<sup>79</sup>Dini Andriani Prawoto, *Pengaruh Ipm, Upah Minimum, Pdrb Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah Tahun 2011-2015*, (Fakultas Ekonomi, Universitas Yogyakarta). h. xviii

Secara keseluruhan hasil analisis regresi linier berganda dan hipotesis dapat disimpulkan bahwa secara parsial investasi dan upah minimum tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung. Serta secara simultan menunjukkan bahwa variabel investasi dan upah minimum tidak ada pengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung.<sup>80</sup> Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu dimana peneliti hanya meneliti 2 variabel saja investasi dan upah minimum, sedangkan penulis meneliti tentang investasi, inflasi dan upah minimum.

4. Pada tahun 2013 Paul Sp Hutagalung Dan Purbayu Budi Santosa melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Industri Pengolahan Besar Dan Sedang Di Jawa Tengah (35 Kab/Kota)*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,161 yang memberikan arti bahwa variasi kesempatan kerja dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 16,1%. Berdasarkan uji parsial variabel upah minimum berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,000 dengan menggunakan derajat kepercayaan 0,05 dengan t hitung sebesar 4,637 dan artinya jika upah minimum naik maka kesempatan kerja di kabupaten/kota di Jawa Tengah meningkat.

Variabel inflasi tidak berpengaruh pada kesempatan kerja dilihat dari nilai probabilitas lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,463. Untuk variabel inflasi nilai

---

<sup>80</sup>Izhartati *pengaruh investasi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung dalam perspektif ekonomi islam*.h, i.

t hitung sebesar 0,753. Untuk lebih kecil dari t tabel maka mengindikasikan hipotesis alternative ditolak. Berdasarkan uji simultan variabel independen yaitu upah minimum dan inflasi mempengaruhi variabel dependen yaitu kesempatan kerja.<sup>81</sup> Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu peneliti hanya membahas dua variabel saja yaitu upah minimum dan inflasi dan variabel dependen, peneliti membahas tentang kesempatan kerja dalam sector industri. Penelitian dilakukan dengan model regresi linier sederhana. Sedangkan penulis menggunakan regresi linier berganda.

5. Pada tahun 2018 Nofandillah Arumsyah Putrid dan Aris Suelistyo melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Pengaruh Upah, PDRB, Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di kawasan Gerbangkertasusila Tahun 2012-2016*” penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah, PDRB, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel dependen yang digunakan adalah tenaga kerja dan variabel independen berupa upah, PDRB, dan investasi data yang digunakan adalah panel gabungan dari time series dan cross sections. Penelitian ini menggunakan 6 kabupaten/kota di kawasan gerbangkertasusila tahun 2012-2016. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel upah berpengaruh negative sebesar -0.069927 dan signifikan, variabel PDRB berpengaruh negative sebesar -0.253666 dan signifikan,

---

<sup>81</sup>Paul Sp Hutagalung, Purbayu Budi Santosa melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Industri Pengolahan Besar Dan Sedang Di Jawa Tengah (35 Kab/Kota)*”.(Volume 2, Nomer 4, Tahun 2013), h. 1

sedangkan variabel investasi berpengaruh positif sebesar 0.599640 terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pemilihan model terbaik dalam penelitian ini adalah menggunakan model random effect (REM). Dipilihnya model random effect (REM) karna model ini memiliki standart error lebih dari pada common effect model (CEM).<sup>82</sup> Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independen, dimana penulis hanya meneliti tentang investasi, inflasi dan upah. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang investasi, PDRB dan upah. Penelitian ini menggunakan data panel, analisa data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui model ekonometrika dengan bantuan program eviews 9. Sedangkan penulis menggunakan regresi linier berganda.

### **G. Kerangka Pikir**

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variable yang diteliti. Kerangka pemikiran dapat berupa bagan, deskriptif kualitatif atau bahkan keduanya.

Kerangka berfikir pada penelitian ini difokuskan pada pengaruh investasi, inflasi dan upah minimum kota terhadap penyerapan tenaga kerja. Menurut sukirno pada tahun 2007 kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan

---

<sup>82</sup>Nofandillah Arumsyah Putrid, Aris Soelistyo “*Analisis Pengaruh Upah, PDRB, Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dikawasan Gerbangkertasusila Tahun 2012-2016*” (Jurnal Ilmu Ekonomi Vol.2 Jilid 3/Tahun 2018).h, 1.

kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni: a) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja. b) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi. c) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.<sup>83</sup>

Inflasi yang besar akan berdampak negative pada penyerapan tenaga kerja. inflasi yang tinggi mengakibatkan tingginya harga-harga input yang menjadi beban produsen sehingga biaya produksi meningkat maka produsen akan mengurangi kesempatan kerja. Sukirno juga berpendapat tentang inflasi, dengan naiknya permintaan agregat, berdasarkan teori permintaan, permintaan akan naik, kemudian harga akan naik pula. Dengan naiknya harga (inflasi) maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah tenaga kerja (tenaga kerja merupakan satu-satunya input yang dapat meningkatkan output).<sup>84</sup>

Salah satu cara memberikan penghargaan terhadap prestasi kerja karyawan yaitu dengan melalui upah. Upah merupakan salah satu masalah yang menarik dan penting bagi perusahaan, karena upah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pekerja. Sebagai salah satu dari barometer didalam pengukuran-pengukuran berbagai macam kesejahteraan, maka pemerintah

---

<sup>83</sup> Rudi Sofia Sandika, Yusni Maulida Dan Deny Setiawan "Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Pelalawan" 2014. h, 10

<sup>84</sup> Melia elmi lavianty, *pengaruh PDRB, investasi, upah dan inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di pulau jawa tahun 2008-2013*. h, 5

berperan aktif untuk mengatur upah. Pemerintah telah mengatur upah minimum kabupaten/kota (UMK). Di berbagai provinsi ternyata penetapan upah minimum berbeda-beda, baik besarnya, presentase kenaikan setiap tahun, system penetapannya dan ruang lingkup yang ditetapkan. Beberapa provinsi menetapkan upah minimum tunggal dan sebagian provinsi lainnya menetapkan upah minimum sektoral. Upah minimum tunggal bersifat kaku, umumnya berdampak kepada perbaikan upah pekerja tetap pada industry marginal. Beberapa provinsi di Indonesia menetapkan upah minimum sektoral dengan derajat yang kurang bervariasi sampai yang bervariasi, seperti provinsi Sumatra utara dan provinsi Kalimantan selatan. Beberapa provinsi seperti provinsi DKI Jakarta dan provinsi Jawa tengah sering menetapkan upah sektoral tetapi pada tahun yang lain di hapuskan kemudian di tahun berikutnya upah sektoral tersebut muncul lagi.<sup>85</sup>

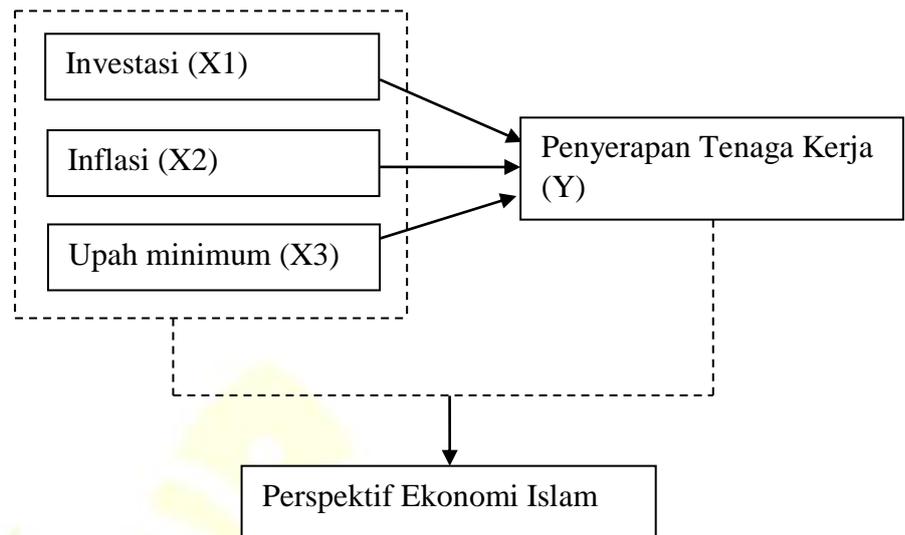
Menurut Kuncoro pada tahun 2002, kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input lain tetap, berarti harga tenaga kerja relative mahal dari input lain. Situasi ini mendorong pengusaha untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja yang relative mahal dengan input-input lain yang harga relatifnya lebih murah guna mempertahankan keuntungan yang

---

<sup>85</sup>Setiaji, B. dan Sudarsono. *Pengaruh Differensiasi Upah Antar Provinsi Terhadap Kesempatan Kerja*. (Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.9 No.2, 2004). h, 3

maksimum.<sup>86</sup>berdasarkan teori diatas maka peneliti menentukan kerangka berfikir sebagai berikut:

**Gambar 1**



## H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan semetara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>87</sup> Hipotesis dapat di artikan pula sebagai pernyataan sementara yang diajukan untuk memecahkan suatu masalah, atau untuk menerangkan suatu gejala. berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

<sup>86</sup>Kuncoro, Haryo. *Upah System Bagi Hasil Dan Penyerapan Tenaga Kerja*, (Jurnal Ekonomi Pembangunan. Kajian Ekonomi Negara Berkembang, Hal 45-56 Vol. 7, No. 1, 2002, ISSN: 1410-2641.

<sup>87</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kulaitatif, Kuantitatif, R&D*. h.96

### 1. Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Hubungan antara investasi (PMA dan PMDN) dengan kesempatan kerja menurut Teori Harrod Domar, pembentukan modal dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Dengan demikian investasi dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, berupa sumber nafkah atau pendapatan untuk membeli barang dan jasa yang diperlukannya. Peningkatan investasi dapat mengurangi pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, maka akan mengurangi jumlah masyarakat yang ada di garis kemiskinan. Dan diharapkan pemerintah mampu menarik investor untuk berinvestasi.<sup>88</sup>

Berdasarkan teori dan penelitian yang didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh, Melia Elmi Lavianty melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh PDRB, Investasi, Upah Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa Pada Tahun 2008-2013*". Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>88</sup>Noor, H.f, *Ekonomi Publik: Ekonomi untuk Kesejahteraan Rakyat*, (Jakarta:PT Indeks, 2015), h. 142

**H1:** Investasi Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung

## **2. Pengaruh Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.**

Inflasi yang terjadi pada perekonomian disuatu daerah memiliki beberapa dampak dan akibat yang diantaranya adalah inflasi dapat menyebabkan perubahan-perubahan output dan tenaga kerja, dengan cara memotivasi perusahaan untuk memproduksi lebih atau kurang dari yang telah di lakukannya tergantung intensitasi inflasi yang terjadi.

Berbagai penelitian empiris telah dilakukan diantaranya Dini Andriani Prawoto melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Ipm, Upah Minimum, Pdrb Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah Tahun 2011-2015*” Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di jawa tengah.<sup>89</sup> Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H2:** Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung

## **3. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.**

Teori upah efisiensi ini juga menyebutkan dengan penetapan upah minimum memungkinkan tenaga kerja meningkatkan nutrisinya sehingga

---

<sup>89</sup>Dini Andriani Prawoto, *Pengaruh Ipm, Upah Minimum, Pdrb Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah Tahun 2011-2015*, (Fakultas Ekonomi, Universitas Yogyakarta). h. xviii

dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitasnya. Peningkatan upah juga memungkinkan buruh untuk menyekolahkan anaknya dan memberi nutrisi yang lebih baik bagi anak-anaknya. Keduanya dalam jangka panjang akan memberi dampak yang besar terhadap peningkatan produktivitas.

Kenaikan tingkat upah akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi, sehingga akan meningkatkan harga per unit produk yang dihasilkan. Apabila harga per unit produk yang dijual ke konsumen naik, reaksi yang biasanya timbul adalah mengurangi pembelian atau bahkan tidak lagi membeli produk tersebut. Sehingga akan muncul perubahan skala produksi yang disebut efek skala produksi (*scale effect*) dimana sebuah kondisi yang memaksa produsen untuk mengurangi jumlah produk yang dihasilkan dan selanjutnya dapat mengurangi tenaga kerja perusahaan. Suatu kenaikan upah dengan asumsi harga barang-barang modal yang lain tetap, maka pengusaha mempunyai kecenderungan untuk mengganti tenaga kerja dengan mesin. Penurunan jumlah tenaga kerja akibat adanya penggantian dengan mesin disebut efek substitusi (*substitution effect*).

Naiknya upah maka akan menyebabkan meningkatnya biaya produksi perusahaan, yang mana akan meningkatkan harga barang per unitnya. Biasanya akan cepat memberikan respon apabila terjadi kenaikan harga pada suatu barang sehingga tingkat konsumsi menurun. Sehingga banyak produk yang tidak habis terjual karena berkurangnya konsumsi masyarakat dan perusahaan memaksa untuk mengurangi jumlah produksinya.

Penelitian serupa dilakukan oleh Dini Andriani Prawoto melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Ipm, Upah Minimum, Pdrb Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah Tahun 2011-2015*”. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa Upah minimum mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H3:** Upah Minimum Kota (UMK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khakim, Hukum Ketenagakerjaan Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Nomer 13 Tahun 2003, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2007.
- Adiwarman A. karim, *Ekonomi Mikro Islam Edisi Ketiga*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Adiwarman Karim I, *Ekonomi Makro Islam* , Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Afjalur Rahman. II, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid Dua* ,Yogyakarta: PT Dana Bakhti Wakaf, 2000
- Afrida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Asry Wijayanti, *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi*, Jakarta: Sinar Grafika,2009
- Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoris Dan Empiris*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Departemen agama RI, *Al-Hikmah*, Bandung : Diponegoro, 2010
- Dinas Tenaga Kerja, *Profil Ketenaga Kerjaan Kota Bandar Lampung Tahun 2016*, Bandar Lampung 2016
- Dwi Priyatno, *Buku Saku Analisis Statistisk Data SPSS*, Jakarta: MediaKom,2011
- G. Kartasapoetra, El, All, *Hukum Perhubungan Indonesia Berdasarkan Pancasila*, Jakarta: Bina Aksara, 2000
- Hendra Nairobi Dan Muhidin Sirat, Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industry Pengelolaan Makanan Di Provinsi Lampung, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.6 No.1, 2017
- Huda Nurul, *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta Kencana, 2008
- Irawan Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 2002

Izhartati *pengaruh investasi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung dalam perspektif ekonomi islam*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Uin Ril, 2017

J. Simanjuntak Payaman, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Fe Ui, 2000

Juliansah Noor, *Metodelogi Penelitian: skripsi, tesis, desertasi dan karya ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011

Kadir, Manat Rahim, La Ode Suriadi. Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industry Pengelolaan Di Kota Industri Di Kota Kendari, E-ISSN : 2503-1937. Jurnal Ekonomi (JE) Vol.1(1). April

Lukman Hakin, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2012.

Mankiw Gregory, *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Keempat*, Jakarta: Salemba Empat, 2006

Michel Todara, *ekonomi untuk Negara berkembang suatu pengantar tentang prinsip dan kebijakan pembangunan*, edisi ke tiga, Jakarta : Bumi Aksara, 2000

Mohammad Irham, Etos Kerja Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Substantia*. Vol, 14 No. 1, April 2012

Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003

N. Georory Mankiw, *Makro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2002

----- *Makro ekonomi*. Edisi 6. Erlangga. Jakarta:2006

Nur Feriyanto, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014

Oemar Hamalik, *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara. 2007

Prasojo, Priyo. *Analisa Pengaruh Investasi PMA dan PMDN, Kesempatan Kerja serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB di Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2006*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta :2009

Pratama Rahadja & Mandala Manung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta: FEUI, 2008

- Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. cetakan ke 23, Bandung: Alfabeta, 2016
- Rudi Sofia Sandika, Yusni Maulida Dan Deny Setiawan “*Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Pelalawan*” Fakultas Ekonomi, Universitas Riau JOM FEKOM 1, No 2 Oktober 2014
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2000
- Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi*, Edisi III. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Sonny Sumarsono I, *Teori Dan Kebijakan Public Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; suatu pendekatan praktek*, Cetakan XIV, Jakarta: Renika Cipta 2010
- Suharto, *Tenaga Kerja Dan Upah Minimum, Laporan Hasil Penelitian*, Departemen Agama Iain Raden Intan Bandar Lampung Pusat Penelitiab, 2003
- Sukirno, sadono. 2002. Pengantar teori makro ekonomi (edisi ke-2). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sumarsono, S. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009
- Sutrisno Hadi, *Metode Reseach*, Yogyakarta: ANDI, 2002
- Syafi’I Antonio, *Bank Islam Dari Teori Praktik*, Jakarta : Gema Insani Press, 2001
- Tajul Khawalaty, *Inflasi Dan Solusinya*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal Pasal 1 Ayat 1
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal Pasal 1 Ayat 3
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal Pasal 1 Ayat 2

Zaeni Asyhadie, Hukum Kerja, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007



**PENGARUH INVESTASI, INFLASI DAN UPAH MINIMUM KOTA  
(UMK) TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA  
BANDAR LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**TAHUN 2010-2018**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu Ekonomi dan  
Bisnis Islam

Oleh :

**NOPIYANTI SHOLEHAH**

**NPM. 1551010254**

**Program Studi :Ekonomi Islam**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H / 2019 M**